

# **PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, PENGENDALIAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) DAERAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Amiruddin Gani  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja  
[amiruddingani65@gmail.com](mailto:amiruddingani65@gmail.com)

---

## **ABSTRACT**

*The objectives to be achieved in this study were to determine the effect of clarity of budget targets, accounting control on the OKU District Government Agency Performance Accountability report. The analytical method used is a quantitative method using multiple linear regression analysis tools. From the results of this study it can be concluded that, partially there is a significant effect of clarity of budget targets on the Performance Accountability of Local Government Agencies of OKU Regency, and there is no significant effect of accounting control on the Performance Accountability of Local Government Agencies of OKU Regency. The contribution of the clarity of budget objectives, accounting control on Performance Accountability was 36.8%, while the remaining 63.2% was influenced by other variables not included in this research model.*

**Keywords:** *Clarity of Budget Accountability, Objectives, Accounting Control, Performance*

---

## **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota diminta untuk menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) kepada

Presiden, sebagai perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggung jawaban secara periodik setiap akhir anggaran. Media pelaporan akuntabilitas

tersebut adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan hasil dari suatu proses Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). LAKIP yang berkualitas sangat penting perannya karena dapat memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas atau pertanggung jawaban dan transparansi sehingga dapat dilaporkan dan dipertanggung jawabkan oleh instansi pemerintah pusat dan daerah kepada para *stakeholders* atau pemangku kepentingan termasuk masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan.

Menurut Herawaty (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah ialah: (1) Kejelasan Sasaran Anggaran, kesesuaian antara pandangan manajemen puncak dengan pandangan manajemen lini bawah. Aktivitas yang ada dalam kesesuaian sasaran dapat salah arah bila tiap manajer mengasumsikan bahwa apa yang terbaik bagi pusat tanggung jawab adalah yang terbaik bagi perusahaan. Dengan demikian, adanya sasaran anggaran yang jelas

maka akan memudahkan untuk menyusun target-target anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dalam program perencanaan pemerintah, sehingga dapat berjalan dengan baik dan terealisasi sesuai rencana, serta aparat harus memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan dengan tepat, (2) Pengendalian Akuntansi, semua prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk menjaga dan mengubah pola aktifitas organisasi. Penggunaan sistem pengendalian diharapkan mampu mengestimasi biaya dan profitabilitas keberhasilan tertentu dan memilih alternatif terbaik dalam setiap kasus dan masalah sehingga dapat meningkatkan kinerja,

Dalam menghadapi akuntabilitas tersebut, pemerintah perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain anggaran, pengendalian akuntansi, efektivitas pelaksanaan anggaran dan sistem pelaporan. Menurut Mardiasmo (2002b) anggaran berfungsi sebagai: (1) alat perencanaan, (2) alat pengendalian, (3) alat kebijakan fiskal, (4) alat politik, (5) alat koordinasi dan komunikasi, (6)

alat penilaian kinerja, dan (7) alat motivasi. Menurut Bastian (2001), penyusunan anggaran dapat dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan : (1) berdasarkan program, (2) berdasarkan pusat pertanggungjawaban dan (3) sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi efektivitas pelaksanaan anggaran dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah agar lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah dan memberikan kontribusi informasi serta landasan penelitian selanjutnya mengenai akuntabilitas kinerja instansi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2005:21) akuntabilitas

(*accountability*) merupakan konsep yang lebih luas dari *stewardship*. *Stewardship* mengacu pada pengelolaan atas suatu aktiva secara ekonomis dan efisien tanpa dibebani kewajiban untuk melaporkan, sedangkan *accountability* mengacu pada pertanggung jawaban oleh seorang *steward* kepada pemberi tanggung jawab.

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk meminta pertanggung jawaban tersebut. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu : (1) akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*), dan (2) akuntabilitas horisontal (*horizontal accountability*). Pertanggung jawaban vertikal (*vertical accountability*) adalah pertanggung jawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misal pertanggung jawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggung jawaban pemerintah daerah kepada

pemerintah pusat, dan pemerintah kepada MPR. Pertanggung jawaban horisontal (*horizontal accountability*) adalah pertanggung jawaban kepada masyarakat luas (Mardiasmo, 2005:20-21).

### **Kejelasan Sasaran Anggaran**

Menurut Kenis (1979) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut sehingga dapat mendorong karyawan untuk melakukan yang terbaik bagi pencapaian tujuan yang dikehendaki.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, indikator pelaksanaan anggaran yaitu:

1. Spesifik (*specific*), dapat menggambarkan sesuai dengan kespesifikan dari hasil program dan kegiatan yang akan diukur.
2. Dapat terukur (*measurable*), dapat diukur secara objektif, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

3. Dapat dicapai (*attainable*), dalam lingkup kendali sesuai tugas pokok dan fungsi, maupun menyediakan datanya secara cepat dan akurat.
4. Berjangka waktu tertentu (*time bound*), mempertimbangkan periode waktu tertentu pencapaiannya.
5. Dapat dipantau dan dikumpulkan (*trackable*), dapat ditelusuri secara jelas sumber datanya.

### **Pengendalian Akuntansi**

Menurut *The American Institute of Certified Public Accountant* atau AICPA (1958) pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi dan semua metode serta prosedur yang berkaitan terutama dengan data akuntansi, dan berhubungan langsung dengan pengamanan terhadap kekayaan perusahaan dan keandalan catatan keuangan (Bastian, 2009:51).

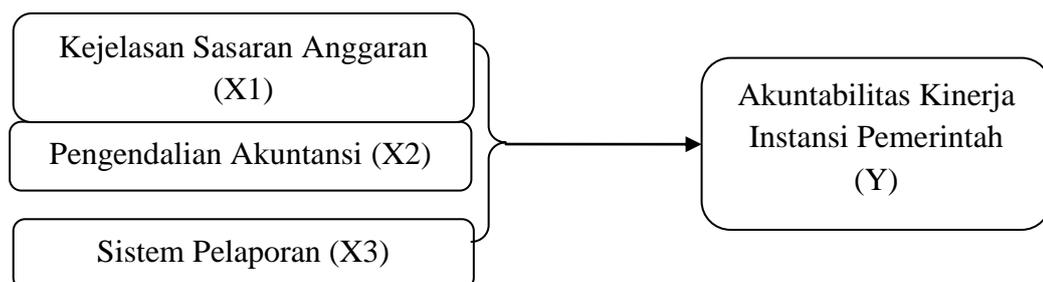
Menurut Hidayattullah dan Irene (2015:5) sistem pengendalian akuntansi adalah semua prosedur dan sistem formal yang menggunakan sistem informasi untuk menjaga atau mengubah pola aktivitas organisasi, dimana pengendalian adalah proses yang dilakukan dalam manajemen

organisasi untuk menjamin bahwa sumber daya yang digunakan secara ekonomis, efisien dan efektif. Menurut Mardiasmo (2018:40) dalam memahami akuntansi sebagai alat pengendalian perlu dibedakan penggunaan informasi akuntansi sebagai alat pengendalian keuangan (*financial control*) dengan akuntansi sebagai alat pengendalian organisasi (*organizational control*).

### Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas merupakan suatu hubungan antara pihak yang mengendalikan dengan pihak pengelola suatu entitas, dan secara formal, memiliki hak atau kekuasaan atas entitas masing-masing tersebut. Pada hakikatnya, akuntabilitas adalah

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1

### Kerangka Pemikiran

#### METODE PENELITIAN

#### Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten OKU.

kewajiban pemberian tanggung jawab kepada pihak yang memberi, untuk menjelaskan dan memberikan alasan atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan atas hasil upayanya dalam melaksanakan tugas atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Moeheriono, 2014:99).

Menurut Bastian (2010:88) akuntabilitas kinerja merupakan salah satu kunci bagi terwujudnya *good governance* dalam pengelolaan organisasi publik. Jadi tidak ada salahnya jika siklus akuntansi sektor publik diakhiri dengan proses pertanggung jawaban publik. Proses inilah yang menentukan penilaian keberhasilan sebuah organisasi publik dalam mencapai tujuannya.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*, yaitu teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih

menjadi sampel (Sugiyono, 2013:184). Merujuk pada kriteria yang ditetapkan peneliti, maka penelitian ini hanya membagikan kuesioner kepada Kepala Sub Bagian Keuangan, Kepala Sub Bagian Program dan Perencanaan, dan Bendahara pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten OKU yang bertipe A yaitu berjumlah 19 OPD, dengan jumlah responden sebanyak 57 orang

### **Model Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Riduwan dan Sunarto (2007:107) persamaan regresi ganda lima variabel bebas dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

a : Konstanta

$\beta_{1,2}$  : Koefisien

$X_1$  : Kejelasan Sasaran Anggaran

$X_2$  : Pengendalian Akuntansi

e : *Error term*

### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Kuncoro (2013:246) koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk menunjukkan

seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Rumus koefisien determinan sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2007:81).

$$R = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R = Nilai Koefisien

Determinan

r = Nilai Koefisien

Korelasi

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Validitas**

Adapun hasil uji validitas untuk koesioner Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Akuntuntabilitas Kinerja terlihat bahwa nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,261 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Akuntuntabilitas Kinerja layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

### **Hasil Uji Reliabilitas**

Menurut Riduwan dan Sunarto (2007:348) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian

bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* yang dimana satu

kuesioner dianggap reliabel apabila *cronbach's alpha* > 0,600 (Kuncoro, 2013:181).

Dalam perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16 dan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,824	Reliabel
Pengendalian Akuntansi	0,708	Reliabel
Akuntabilitas Kinerja	0,861	Reliabel

Sumber : Data primer, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terlihat dalam tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kehandalan alat ukur tinggi dan dapat dipercaya, karena memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0,600 dengan demikian

seluruh pernyataan pada kuesioner penelitian dapat dinyatakan reliabel.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-2.083	2.903	-.718	.476
KejelasanSasaranAnggaran	.130	.115	1.128	.265
PengendalianAkuntansi	.010	.120	.085	.932

Berdasarkan tabel 2 yakni hasil olahan data regresi dengan menggunakan program SPSS 16 maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = -2,083 + 0,130X_1 + 0,010X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Angka konstan sebesar -2,083 mempunyai nilai negatif, artinya jika  $X_1$  (Kejelasan Sasaran Anggaran),  $X_2$  (Pengendalian Akuntansi), sama dengan nol, maka  $Y$  (Akuntabilitas Kinerja) akan sebesar 2,083.
2. Angka koefisien regresi  $X_1$  (Kejelasan Sasaran Anggaran) sebesar 0,130 artinya bahwa jika  $X_1$  (Kejelasan Sasaran Anggaran) meningkat satu satuan, maka  $Y$  (Akuntabilitas

Kinerja) mengalami kenaikan sebesar 0,130 dengan asumsi variabel  $X_2$  (Pengendalian Akuntansi) tetap.

3. Angka koefisien regresi  $X_2$  (Pengendalian Akuntansi) sebesar 0,010 artinya bahwa jika  $X_2$  (Pengendalian Akuntansi) meningkat satu satuan, maka  $Y$  (Akuntabilitas Kinerja) mengalami kenaikan sebesar 0,010 dengan asumsi variabel  $X_1$  (Kejelasan Sasaran Anggaran) tetap.

**Pengujian Hipotesis Individual (Uji t)**

Pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 5.11:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.699	2.649		.641	.524
	Sasaran Anggaran	.472	.111	.549	4.268	.000
	Pengendalian Akuntansi	.134	.143	.121	.940	.351

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 5.11 maka diperoleh:

1. Nilai  $t$  hitung variabel kejelasan sasaran anggaran ( $X_1$ ) sebesar 4,268 dengan  $t$  tabel sebesar 2,00758, karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yaitu  $4,268 > 2,00758$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan kejelasan sasaran anggaran ( $X_1$ ) terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten OKU (Y).
2. Nilai  $t$  hitung variabel pengendalian akuntansi ( $X_2$ )

sebesar 0,940 dengan  $t$  tabel sebesar 2,00758, karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, yaitu  $0,940 < 2,00758$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pengendalian akuntansi ( $X_2$ ) terhadap Akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten OKU (Y).

#### Pengujian Hipotesis Serentak (Uji F)

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	451.767	2	225.884	17.280	.000 <sup>a</sup>
Residual	705.895	54	13.072		
Total	1157.662	56			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Akuntansi, Sasaran Anggaran

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan tabel 5.12 hasil pengolahan data diperoleh nilai F hitung 17,280 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,40, karena F hitung  $>$  F tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$

ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan variabel kejelasan sasaran anggaran ( $X_1$ ), pengendalian akuntansi ( $X_2$ ), sistem pelaporan ( $X_3$ ), pengendalian intern ( $X_4$ ), dan

motivasi ( $X_5$ ) terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten OKU (Y).

**Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 <sup>a</sup>	.390	.368	3.616

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Akuntansi, Sasaran Anggaran

Berdasarkan tabel 5.13 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,368 atau 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh  $X_1$  (kejelasan sasaran anggaran),  $X_2$  (pengendalian akuntansi), terhadap Y (Akuntabilitas Kinerja) Instansi Pemerintah yang Daerah Kabupaten OKU sebesar 36,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan kejelasan sasaran anggaran ( $X_1$ ) terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten OKU. Hal ini disebabkan karena sasaran anggaran Pemerintah

Daerah Kabupaten OKU lebih menekankan kepada kemampuan OPD dalam menyerap anggaran, namun belum bisa mengefisienkan penggunaan dana anggaran yang dibelanjakan untuk kepentingan masyarakat, sehingga belum menghasilkan keluaran yang maksimal.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pengendalian akuntansi ( $X_2$ ) terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten OKU. Hal ini disebabkan karena tanggung jawab kinerja tidak selamanya ada hubungan dengan pengendalian akuntansi. Karena pengendalian akuntansi meliputi rencana

organisasi dan semua metode yang berkaitan dengan data akuntansi, dan berhubungan langsung dengan pengamanan harta kekayaan dan keandalan catatan keuangan. Didalam LAKIP pengendalian akuntansi hanya sebagai proses pelaporan bukan faktor utama dalam tanggung jawab kinerja instansi pemerintah Daerah Kabupaten OKU.

Secara simultan ada pengaruh yang signifikan kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan, pengendalian intern, dan motivasi terhadap akuntabilitas kinerja, hal ini berarti adanya kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi akan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja, sebaliknya semakin tidak adanya kejelasan sasaran anggaran maka akuntabilitas kinerja akan semakin menurun.

Hasil koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 36,8%, artinya kontribusi pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja sebesar 36,8%, sedangkan sisanya sebesar 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

dimasukan dalam model penelitian ini

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten OKU, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan kejelasan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten OKU. Artinya semakin baik kejelasan anggaran, maka semakin baik akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten OKU. Sedangkan variabel pengendalian akuntansi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten OKU.
2. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Daerah Kabupaten OKU. Artinya

semakin baik kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, maka semakin baik akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Daerah Kabupaten OKU.

3. Kontribusi pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Daerah Kabupaten OKU sebesar 56,4%, sedangkan sisanya 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti sumber daya manusia dan komitmen organisasi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten OKU terus meningkatkan kejelasan sasaran anggaran, misalnya memberikan pelatihan, sehingga OPD lebih memahami sasaran anggaran, terutama penggunaan anggaran dana belanja agar lebih efisien, dan dapat menghasilkan keluaran yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas

kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten OKU.

2. Agar akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten OKU semakin baik, maka pemerintah Daerah Kabupaten OKU harus meningkatkan pengendalian akuntansi, terutama pengawasan terhadap data akuntansi yang berhubungan langsung dengan pengamanan aset dan keandalan catatan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti kembali mengenai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan variabel yang berbeda, sesuai dengan karakteristik tempat penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2009. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. BPFE: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi ketiga*. Erlangga: Jakarta.
- Herawaty, Netty. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, Vol.6 No.2, September 2014, hal. 151-161.
- Hidayattullah, Afilu dan Irene. 2015. Pengaruh Kejelasan sasaran

- Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja SKPD di Merauke. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi\_U)*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan menulis Tesis?*. Erlangga: Jakarta.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi: Yogyakarta.
- Moehariono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.